

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad global memanglah sangat kompleks. Ditambah lagi dengan lahirnya berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikannya. Sedangkan pesatnya informasi yang berkembang memegang peranan penting terhadap kualitas hidup seseorang. Harus diingat bahwa kebodohan bukanlah sekedar lawan dari banyaknya pengetahuan, karena bisa saja seseorang memiliki informasi yang banyak.¹

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya. Maka dari itu seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka seorang guru hendaknya memberikan motivasi kepada para siswanya.² Kecerdasan spiritual merupakan cara manusia mengembangkan makna, tujuan dan nilai dengan cara berpikir dan menentukan sesuatu. Mereka bisa belajar serta mengambil hikmah dari bencana atau musibah yang dialami.

¹ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, Jurnal pendidikan islam, Vol.3 No.02 (2018), h.174.

² Muhammad Ramdan Azis, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, Jurnal pendidikan islam, Vol.5 No.1 (2021), h.15.

Kecerdasan Spiritual adalah sesuatu yang dapat diubah dan dikembangkan. konsep kecerdasan spiritual, yang merupakan kemampuan manusia untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang makna, tujuan, dan nilai dalam kehidupan melalui pemikiran reflektif dan pengambilan keputusan. Kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk mencari makna dan hikmah dalam berbagai pengalaman, termasuk bencana atau musibah yang mereka alami.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui usaha dan pengalaman hidup. Ini berarti bahwa seseorang tidak dilahirkan dengan tingkat kecerdasan spiritual tertentu, tetapi mereka dapat mengembangkannya seiring waktu melalui refleksi, belajar, dan pertumbuhan pribadi. Proses ini melibatkan kemampuan untuk merenungkan pengalaman hidup, memahami nilai-nilai yang mendasarinya, dan mengambil hikmah dari situasi yang sulit.

Dengan demikian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dinamis dan dapat berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Ini juga dapat menjadi alat yang berharga untuk membantu individu menghadapi dan mengatasi tantangan kehidupan dengan lebih baik, serta untuk menjalani kehidupan dengan lebih makna dan tujuan. Kecerdasan yang harus dimiliki siswa tidak hanya kecerdasannya.

(IQ) saja, tetapi juga kecerdasan spiritualnya (SQ) juga. Kebijakan semacam ini terletak pada bagian terdalam diri dan berhubungan langsung dengan kebijakan dan kesadaran seseorang, manusia tidak hanya dapat mengenali nilai - nilai yang ada melalui mereka sendiri, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.³

³ Arlina, Wildan Sitorus, dkk, “Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman”, (Al-wasathiyah: journal of Islamic studies, vol. 2, no. 2, 2023). h. 171

Dari Abu Dzar radhiallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda, "

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم، رقم 1181) .

Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim, no. 1181)⁴

Kecerdasan spiritual membicarakan tentang kemampuan manusia untuk mengenali potensi dirinya sebagai makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat manusia untuk mengembangkan kemampuannya. Artinya dengan menghargai diri sebagai makhluk spiritual, yang hanya sebagian kecil dari semesta akan membuat seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadi pandai membimbing dirinya untuk menemukan tujuan hidupnya melalui hakikat manusia. Seorang yang tinggi SQ nya cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.⁵

⁴ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-hadist Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya : Amelia, 2015). h, 549

⁵ Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi, Vol.07 No.2 (2018), h.71.

Kecerdasan spiritual lebih variatif, kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang bersolusi untuk menghadapi dan memecahkan berbagai problema. Kecerdasan spiritual dapat pula dibutuhkan ketika seseorang buntu dalam menemukan solusi karena kecerdasan ini berbicara tentang seberapa mampu seseorang melihat sisi positif dari suatu peristiwa, dengan cara melihat persoalan dari berbagai sudut pandang. Oleh karenanya seseorang dapat menentukan solusi terbaik ketika pengidentifikasian keadaan sudah dilakukan.⁶

Kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang memiliki banyak dimensi dan dapat digunakan untuk menghadapi serta memecahkan berbagai macam masalah dalam kehidupan. Saat seseorang menghadapi tantangan atau masalah, kecerdasan spiritual dapat menjadi kualitas yang sangat berharga. Ini karena kecerdasan spiritual berfokus pada kemampuan seseorang untuk melihat berbagai sudut pandang dalam situasi tersebut dan menilai peristiwa dari perspektif yang berbeda.⁷

Ketika seseorang menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan, kecerdasan spiritual menjadi kualitas yang berharga karena itu memungkinkan individu untuk lebih bijak dalam merespons situasi tersebut. Kemampuan untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan memahami peristiwa dari perspektif yang berbeda adalah aspek penting dari kecerdasan spiritual. Ini membantu individu untuk mengembangkan solusi yang lebih holistik dan mendalam terhadap masalah yang mereka hadapi, daripada hanya mengandalkan pemahaman konvensional atau rasional.⁸

Dengan kata lain, kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menggabungkan pemikiran rasional dengan pemahaman nilai-nilai, intuisi, dan aspek-aspek spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dapat

⁶ Lathifatul Izzah, Ratna Purwaningsih, *Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 8, No 1 (2017). H.7

⁷ Atika Fitriani, Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam vol. 3, no 02, (2018), h. 186

⁸ Khairun nisa, *Hidden Curriculum : Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Lentera pendidikan Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan vol 12 no 1 (2009), h.82

membantu individu untuk mengambil keputusan yang lebih bijak, menemukan makna dalam pengalaman hidup, dan mengatasi masalah dengan lebih efektif, menjadikan kecerdasan spiritual sebagai alat yang berharga dalam perjalanan kehidupan.

Kecerdasan spiritual juga berhubungan dengan kemampuan untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa, bahkan dalam situasi yang sulit atau penuh tantangan. Ketika seseorang mampu melihat berbagai aspek dari masalah dan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi solusi yang mungkin, mereka memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana dan mencapai solusi terbaik.⁹

Untuk mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ), pendidikan sekolah formal yang dituntut untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap spiritual sehingga mereka dapat menjadi manusia yang religius. Strategi yang mungkin dilakukan guru di sekolah dalam membantu perkembangan spiritual peserta didik yaitu sebagai berikut: Memberikan pendidikan keagamaan melalui kurikulum yang dipakai, Menjadikan wahana yang nyata bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar berasal dari pengalaman keberagaman, Membantu peserta didik mengembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan spiritual seperti Memupuk hubungan sadar anak dengan tuhan melalui doa setiap hari.¹⁰

Salah satu tanggung jawab yang mesti dilaksanakan oleh sekolah selaku penyelenggaraan pendidikan adalah menuntun peserta didik dengan akhlak yang mulia, jauh dari kejahatan, kehinaan, sebab seorang anak sangat membutuhkan pengalaman akan nilai dan norma juga akhlak dalam jiwa mereka. Disamping pendalaman akhlak seorang anak juga sangat memerlukan ketentraman jiwa, ini

⁹ Radhitya Arief Noerpratama, Endang Sri Indrawati, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma*, *Jurnal Empati*, Volume 8, Nomor 1, Januari 2019, H. 99

¹⁰ Much Solehudin, *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smk Komputama Majenang*, *Jurnal Tawadhu* Vol. 1 No. 3 (2018), h.314

hanya akan di peroleh dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak ibadah.

Dalam penelitian ini akan membahas salah satu faktor untuk perkembangan sikap spiritual anak yaitu di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru. Dalam upaya mengembangkan sikap spiritual siswa, sekolah terutama guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan pengamalan ibadah atau akhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha dilakukan setiap hari selasa sampai kamis secara bergantian oleh peserta didik MAN 1 Kota Bengkulu. Sholat dhuha dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan dimulai pada jam 07.15 – 07.40. pada observasi awal memperlihatkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah di mana siswa di Sekolah MAN 1 Kota Bengkulu masih ada beberapa kelas XI pada saat jadwal petugas sholat dhuha masih belum tertib dan bertanggung jawab pada tugas yang telah dijadwalkan misalnya tidak ada yang siap untuk menjadi imam, do'a, dan kultum. Masih ada siswa yang tidak bergegas ke masjid sebelum adanya guru berpatroli ke kelas-kelas.¹¹

Dalam observasi awal terdapat hasil wawancara dengan guru pembimbing sholat dhuha yang dimana beliau menjelaskan bahwasannya masih ada siswa yang membolos dalam melaksanakan sholat dhuha. Menurut data dari pendamping sholat dhuha bagian catatan perilaku siswa, di awal memang agak sulit untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik, dan membutuhkan dorongan untuk

¹¹ Observasi Awal, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Faisal Abdul Aziz, Pada tanggal 7 februari 2023

melaksanakan kegiatan ini namun lambat laun peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan ini dan menjadi kebiasaan yang cukup baik. Namun tidak di pungkiri masih ada beberapa siswa yang mengabaikan kegiatan ini dan harus di paksa.¹²

Tujuan pihak sekolah menerapkan program sholat dhuha adalah untuk melatih dan membiasakan siswa nya agar senantiasa melaksanakan sholat dhuha yang memiliki dampak yang cukup baik terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa, yang mana hal tersebut dapat di lihat pada prilaku siswa diantaranya bertanggung jawab, memiliki visi di dalam hidupnya, berbuat baik kepada sesama, memiliki jiwa yang besar (pemaaf), dan memiliki rasa cinta kepada Allah untuk ketenangan dan kedamaian batin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana urgensi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui :

1. Bagaimana urgensi program sholat dhuha pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu.

¹² Observasi Awal, Wawancara Dengan Guru Pembimbing Sholat Dhuha Ibu Nurdayeni, Pada tanggal 22 Februari 2023

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

- a) Menambah pengetahuan dan informatif dalam kegiatan keilmuan, terutama kajian tentang program kegiatan pengembangan diri islami.
- b) Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.
- c) Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di madrasah-madrasah.

2. Praktis

Memberikan wacana sekaligus inspirasi bagi dunia pendidikan terutama untuk lembaga madrasah dalam mengembangkan program pengembangan diri islam.

